

ANALISIS MUATAN NILAI KARAKTER PADA BUKU AJAR KURIKULUM 2013 PEGANGAN GURU DAN SISWA SEKOLAH DASAR

Dian Ikawati Rahayuningtyas dan Ali Mustadi
Program pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta
email: dianikawati.uny@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) nilai-nilai karakter pada buku pegangan guru; (2) nilai-nilai karakter pada buku pegangan siswa; dan (3) kesesuaian nilai-nilai karakter pada buku ajar Kurikulum 2013 pegangan guru dan buku pegangan siswa. Penelitian ini merupakan penelitian analisis konten. Subjek data yaitu buku ajar Kurikulum 2013 pegangan guru dan pegangan siswa kelas V semester 1 yang terdiri atas lima tema yaitu tema benda-benda di lingkungan sekitar, peristiwa dalam kehidupan, kerukunan dalam bermasyarakat, sehat itu penting, dan bangga sebagai bangsa Indonesia. Unit analisisnya nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku ajar. Hasil penelitian seperti berikut. (1) Buku pegangan guru mengembangkan semua nilai karakter yang dianalisis. (2) Buku pegangan siswa pada tema benda-benda di lingkungan sekitar, tema kerukunan dalam bermasyarakat, dan tema bangga sebagai bangsa Indonesia tidak mengembangkan nilai karakter jujur. Nilai karakter percaya diri muncul dengan frekuensi terbanyak pada buku pegangan guru maupun pada buku pegangan siswa. Nilai karakter jujur muncul dengan frekuensi paling sedikit pada buku pegangan guru dan buku pegangan siswa. (3) Nilai karakter pada buku pegangan guru dan pegangan siswa pada tema benda-benda di lingkungan sekitar, tema peristiwa dalam kehidupan, dan tema sehat itu penting telah sesuai.

Kata Kunci: *nilai-nilai karakter, buku ajar kurikulum 2013, dan sekolah dasar*

AN ANALYSIS OF CONTENT OF CHARACTER VALUES IN THE TEXTBOOK OF 2013 CURRICULUM FOR HANDBOOKS OF TEACHER AND STUDENT IN PRIMARY SCHOOL

Abstract: This research aims to analyze (1) the character values in teacher handbook content; (2) the character values in student handbook content; and (3) the suitability of the character values in textbook of 2013 curriculum for teacher handbook and student handbook. This research was a content analysis. The data source used in this study was text-book of 2013 curriculum for teacher handbook and student handbook of the grade V of primary school in the first semester includes five themes: namely objects in the surrounding environment, events in life, harmony in society, healthy is important, and proud as a nation of Indonesia. The unit analysis of this research was the character contained in the textbook. The result of this study are: (1) Teacher handbooks within each theme have been developing all the character values, namely religious, honest, discipline, responsible, polite, care, confidence, and love of the country. (2) Student handbooks in surrounding environment theme, harmony in society, and proud as a nation of Indonesia did not develop the values of honesty. (3) Character value in teacher handbooks and students handbooks on surrounding environment theme, events in life theme, and healthy are important theme that have been appropriate.

Keywords: *character values, textbook of 2013 curriculum, and primary school*

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang semakin pesat pada setiap waktunya. Perkembangan dan perubahan tersebut dapat tersebar melalui berbagai hal, baik melalui media cetak maupun elektro-

nik. Banyak dijumpai berita tentang kekerasan, *bulliying*, perkelahian, pencurian, tawuran antarsekolah, pacaran, bahkan sampai dengan pelecehan pada anak usia sekolah dasar. Beberapa kejadian tersebut

sering terjadi di kalangan anak-anak karena kurangnya penanaman dan pengembangan karakter. Karakter yang melekat pada anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan dari anak tersebut. Apabila seorang anak tinggal di lingkungan yang baik, maka akhlak dan karakter yang dihasilkan juga akan baik. Namun sebaliknya, apabila seorang anak tinggal di lingkungan yang kurang baik, maka lingkungan tersebut dapat menjadikan anak terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif.

Penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter kepada anak lebih tepat apabila dilakukan sejak dini dan dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, kemudian masyarakat. Sasmito & Mustadi (2015: 70) menyebutkan bahwa pendidikan tingkat dasar merupakan akar pendidikan selanjutnya sehingga keberhasilan pada pendidikan dasar akan sangat menentukan proses belajarnya di jenjang yang lebih tinggi. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan jenjang sekolah dasar merupakan pendidikan yang menjadi akar penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini kepada siswa yang berguna bagi siswa untuk melanjutkan ke jenjang sekolah selanjutnya.

Penanaman nilai karakter dalam dunia pendidikan juga dilakukan oleh pemerintah Indonesia, yang dalam hal ini yaitu penanaman nilai karakter yang terdapat pada kurikulum yang digunakan selama ini. Perubahan dari kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) menjadi Kurikulum 2013 merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah. Kurikulum 2013 ditetapkan oleh pemerintah dengan tujuan yang baik, yakni untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yang sudah ada agar berkembang menjadi lebih baik. Pelaksanaan Kurikulum 2013 membawa perubahan dalam berbagai hal,

antara lain pada mata pelajaran yang diberikan, sumber belajar, materi yang diberikan, hingga penilaian dan sebagainya.

Kurikulum 2013 terbagi menjadi 4 kompetensi di dalamnya, yaitu kompetensi religius, sosial, pengetahuan, dan keterampilan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah). Berdasarkan keempat kompetensi tersebut, kompetensi spiritual dan kompetensi sosial mewakili pengembangan karakter pada diri siswa selama proses pembelajaran. Karakter yang dikembangkan berdasarkan kedua kompetensi tersebut, yaitu, religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dan cinta tanah air. Karakter tersebut dapat berkembang secara maksimal jika dalam pembelajaran juga dikembangkan nilai-nilai karakter tersebut. Penanaman atau pengembangan nilai karakter merupakan salah satu upaya dalam membentuk manusia secara utuh (holistik) yang berkarakter, yaitu mengembangkan aspek fisik, emosi, sosial, kreativitas dan intelektual secara optimal (Muryaningsih & Mustadi, 2015:193).

Karakter merupakan identitas, ciri, dan kepribadian atau watak yang melekat dalam diri seseorang yang menjadikan orang tersebut berbeda dengan orang lain. Pengembangan karakter pada diri seseorang akan membedakan seseorang dengan orang lain. Bohlin (2005: 159) menegaskan, *"Character is that distinctive mark of our person; the combination of these distinguishing that make us who we are. Character is deeper than appearance and reputation and constitutes more than our personality or temperament."* Pendapat tersebut menguatkan bukti bahwa karakter merupakan ciri khas dari seseorang yang menjelaskan siapa seseorang, dan membedakan dirinya dari orang lain.

Karakter terbentuk dari tiga hal yang saling berhubungan. Ketiga hal tersebut, seperti yang dikemukakan oleh Lickona (1991:51) terdiri atas "...*moral knowing, moral feeling, and moral behavior*". *Moral knowing* memiliki enam unsur, yaitu *moral awareness, knowing moral value, perspective taking, moral reasoning, decision making, dan self knowledge*. Keenam unsur tersebut harus dikuasai untuk menciptakan pengetahuan akan nilai-nilai moral. *Moral feeling* merupakan penguatan aspek emosi siswa untuk menjadi manusia yang berkarakter. Setelah kedua tahapan dapat terwujud, *moral behavior* sebagai tahapan terakhir akan muncul dengan sendirinya pada perilaku siswa. Lickona (1991:61) menyatakan, "*To understand fully what moves a person to act morally or keep a person from doing so, we need to look at three more aspect of character: competence, will, and habit*". Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa seseorang yang mempunyai kualitas moral dan perasaan moral yang baik pada akhirnya akan melakukan sesuatu yang baik pula.

Karakter merupakan sikap nyata yang semestinya dilakukan ketika sedang berhadapan dengan orang lain. Karakter tersebut dapat disampaikan melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter sangat diperlukan bagi setiap peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Pelaksanaan pendidikan karakter memiliki banyak tujuan yang baik untuk generasi bangsa ke depan. Salah satu tujuan pendidikan dikemukakan Davidson (2014:78). Ia menyatakan, "*The goal of character must be to develop in students an ethical conscience as well as an ethic of excellence*". Pendidikan karakter bukan hanya menyampaikan nilai-nilai karakter pada siswa, namun lebih dari itu bahwa karakter tersebut harus melekat pada hati nurani

siswa dan menjadi etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter atau pengembangan nilai-nilai karakter di sekolah dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan, antara lain kegiatan dalam pembelajaran dan kegiatan di luar pembelajaran. Salah satu cara pengembangan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran, yaitu melalui pengintegrasian nilai karakter pada kegiatan pembelajaran. Pengintegrasian pendidikan nilai (karakter) pada setiap pelajaran menjadi sangat penting demi kesiapan siswa dalam menghadapi setiap permasalahan dalam kehidupannya (Qodriyah & Wangid, 2015:179). Pendapat ini membuktikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya menanamkan nilai-nilai kognitif saja pada pribadi siswa, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik.

Pengembangan nilai-nilai karakter pada siswa dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai hal. Salah satunya melalui buku ajar sebagai sumber belajar siswa didik. Buku ajar merupakan salah satu komponen penting yang digunakan dalam proses pembelajaran. Buku ajar dapat digunakan sebagai bahan acuan serta sebagai tolok ukur informasi yang diperoleh siswa. Buku ajar dapat digunakan secara fleksibel dan dapat dikombinasikan dengan sumber belajar lain yang disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan, khususnya Kurikulum 2013. Terkait dengan hal ini Saleem & Thomas (2011:18) menegaskan, "*Textbooks are powerful instruments of teaching and learning, how the teacher implements the material in the textbook and the interaction of the students with the book, the teacher, and fellow student construction of knowledge with respect to the textbook content*." Pernyataan ini menjelaskan bahwa penggunaan buku ajar dalam proses pembelajaran sangat berguna bagi guru dan

siswa. Di dalamnya juga terdapat cara bagaimana guru dapat menerapkan isi buku ajar dan interaksi siswa dengan buku, guru, dan kelompok siswa yang berfungsi untuk membangun wawasan dan pengetahuan sesuai dengan apa yang ada di dalam buku ajar tersebut.

Buku ajar juga dapat dijadikan "alat" untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Costanzo (2009:4) menegaskan, "*Textbooks purpose is to serve as vehicles for the transmission of knowledge, and it is important not to overlook the social dimension within that knowledge is made legitimate*". Buku ajar diberikan langsung kepada siswa dengan tujuan siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan yang diberikan. Guru dalam hal ini hanya sebagai fasilitator pembelajaran.

Buku ajar yang digunakan siswa sekolah dasar sekarang ini, yaitu buku ajar Kurikulum 2013. Khusus untuk buku ajar Kurikulum 2013 di dalamnya termuat kompetensi spiritual (religius) dan kompetensi sosial yang memuat nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan pada peserta didik. Buku ajar Kurikulum 2013 terdiri atas dua macam, yaitu buku pegangan guru dan buku pegangan siswa. Buku dibuat berdasarkan tema tertentu dengan bagian-bagian buku yang berbeda-beda. Muatan nilai-nilai karakter dalam buku ajar Kurikulum 2013 dirancang berdasarkan karakteristik dan strategi pendidikan karakter untuk masing-masing jenjang. Karakteristik buku pegangan guru dan siswa dalam Kurikulum 2013, yaitu adanya keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan untuk membangun pengetahuan siswa. Metode pembelajaran yang menjadi ciri khas dalam Kurikulum 2013 adalah metode pembelajaran tematik integratif yang menekankan pada pengintegrasian semua disiplin ilmu dengan pengalaman belajar yang berbasis pada aplikasi

dan struktur dunia nyata (Apriani & Wangid, 2015:15). Dengan metode tematik integratif, materi ajar disampaikan dalam bentuk tema-tema yang mengintegrasikan seluruh mata pelajaran.

Bagian-bagian buku pegangan guru antara lain kata pengantar, tentang buku guru, cara penggunaan buku guru, panduan penilaian, SKL & KI, KD, ruang lingkup dan halaman pembelajaran (Kemdikbud, 2014:45-46). Bagian dari buku siswa antara lain aktivitas kegiatan siswa, belajar dengan orang tua di rumah, dan lembar kerja atau evaluasi siswa (Kemdikbud, 2014:42). Masing-masing bagian dalam buku siswa diharapkan dapat memuat nilai karakter yang diharapkan akan dikembangkan pada diri siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) nilai-nilai karakter yang termuat dalam buku ajar Kurikulum 2013 pegangan guru; (2) nilai-nilai karakter yang termuat dalam buku ajar Kurikulum 2013 pegangan siswa; dan (3) kesesuaian nilai karakter pada buku pegangan guru dan buku pegangan siswa. Masing-masing tujuan pembelajaran tersebut akan menjelaskan nilai-nilai karakter pada masing-masing tema.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis konten. Krippendorff (2013:24) mengemukakan, "*Content analysis is a research technique for making reliable and valid inferences from texts (or other meaningful matter) to the contexts of their use*." Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa analisis konten adalah penelitian yang dilakukan dengan mengkaji teks, dokumen, atau buku untuk mengambil kesimpulan berdasarkan konteks penggunaannya. Bagian yang dianalisis yaitu nilai karakter yang

terdapat pada buku ajar Kurikulum 2013 pegangan guru kelas V semester I, nilai karakter yang terdapat pada buku ajar Kurikulum 2013 pegangan siswa kelas V semester I, serta kesesuaian nilai karakter pada buku ajar Kurikulum 2013 pegangan guru dan pegangan siswa.

Buku ajar yang dianalisis adalah buku ajar kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud kelas V semester I. Buku ajar tersebut telah digunakan di sekolah *pilot project* di Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Juni 2016.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas subjek dan unit analisis. Subjek penelitian ini adalah buku ajar Kurikulum 2013 kelas V semester I yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014 yang terdiri dari buku pegangan guru dan buku pegangan siswa. Buku ajar Kurikulum 2013 pada kelas V semester I terdiri atas 5 tema, yaitu *Benda-benda di Lingkungan Sekitar*, *Peristiwa dalam Kehidupan*, *Kerukunan dalam Bermasyarakat*, *Sehat Itu Penting*, dan *Bangga sebagai Bangsa Indonesia*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis dan pencatatan secara cermat terhadap buku ajar pelajaran Kurikulum 2013 pegangan guru dan pegangan siswa kelas I semester 1 Sekolah Dasar. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah *human instrument* yaitu peneliti sendiri, dengan cara memasukkan dalam rubrik analisis yang disusun berdasarkan landasan teori terkait nilai-nilai karakter.

Keabsahan atau validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas semantik. Validitas semantik digunakan untuk mengetahui kesesuaian analisis kategori teks dengan konteks yang dipilih. Reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabili-

tas stabilitas dan reliabilitas replikabilitas. Reliabilitas stabilitas dilakukan dengan pembacaan berulang untuk mendapatkan pemahaman, sedangkan reliabilitas replikabilitas dilakukan dengan cara diskusi dan konfirmasi dengan teman sejawat.

Prosedur analisis konten yang digunakan terdiri atas enam langkah, yaitu *unitizing, sampling, recording, reducing, inferring*, dan *narrating* (Krippendorf, 2013:84). Tahap pengadaan data terdiri dari 3 bagian, yaitu penentuan unit analisis, penentuan sampel, dan perekaman atau pencatatan. Reduksi data dilakukan dengan menghilangkan hal-hal yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang dianalisis. Inferensi dilakukan dengan menggunakan kriteria penentuan nilai karakter yang terdapat dalam teks. Tahap analisis data merupakan tahap pendeskripsian data analisis yang diperoleh. Tahap analisis data menggunakan analisis kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu nilai-nilai karakter pada buku pegangan guru, nilai-nilai karakter pada buku pegangan siswa, serta kesesuaian nilai-nilai karakter pada buku pegangan guru dan pegangan siswa kelas V semester I. Masing-masing bagian tersebut menjelaskan lima tema yang terdapat dalam buku ajar Kurikulum 2013 kelas V semester I, yaitu tema *Benda-benda di Lingkungan Sekitar*, *Peristiwa dalam Kehidupan*, *Kerukunan dalam Bermasyarakat*, *Sehat Itu Penting*, dan *Bangga sebagai Bangsa Indonesia*. Setiap bagian yang dianalisis memiliki hasil yang berbeda-beda sesuai dengan fokus pengembangan nilai-nilai karakter yang ada.

Nilai-nilai Karakter pada Buku Pegangan Guru Kelas V Semester 1

Berdasarkan hasil analisis, terdapat dua nilai dengan kemunculan terbanyak

yaitu nilai karakter percaya diri dan peduli. Kedua nilai karakter tersebut banyak dijadikan fokus penanaman nilai karakter pada pembelajaran dalam buku ajar Kurikulum 2013 kelas V semester. Urutan nilai karakter tersebut sesuai dengan frekuensi kemunculan nilai karakter pada buku pegangan guru. Selain itu, terdapat juga nilai karakter lain yang muncul di luar kedelapan nilai karakter, yaitu: teliti, rasa ingin tahu, cermat, mandiri, dan kerja sama.

Penanaman nilai-nilai karakter pada buku guru dilihat berdasarkan standar buku. Buku ajar Kurikulum 2013 pegangan guru terdiri dari beberapa bagian yang menanamkan nilai-nilai karakter. Bagian buku tersebut, yaitu Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), ruang lingkup pembelajaran, pemetaan indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, media dan alat pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pengayaan dan remedial, serta penilaian. Berdasarkan pembagian buku pada buku ajar Kurikulum 2013 pegangan guru menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter pada tema *Benda-benda di Lingkungan Sekitar* paling banyak berada pada bagian kegiatan pembelajaran. Ada beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan karakter siswa yang terdapat pada buku pegangan guru. Dari hasil analisis, ditemukan beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan nilai karakter siswa. Strategi tersebut antara lain pembiasaan, integrasi, dan internalisasi.

Pembiasaan pada tema 1 untuk mengembangkan nilai karakter tanggung jawab dan peduli. Siswa dibiasakan untuk mengerjakan tugas dengan baik dan selesai tepat pada waktunya. Tanggung jawab yang dimiliki oleh setiap orang akan mengantarkan pada kehidupan yang seimbang karena adanya kesadaran dalam melaksanakan kewajiban. Artinya, kewajiban dilaku-

kan dengan perasaan ikhlas dan sabar, tidak mengeluh, serta dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Tema selanjutnya adalah *Peristiwa dalam Kehidupan*. Berdasarkan hasil analisis pada tema 2, terlihat bahwa nilai percaya diri dan peduli muncul dengan frekuensi terbanyak dibandingkan nilai lainnya. Urutan nilai karakter tersebut sesuai dengan frekuensi kemunculan nilai karakter pada buku pegangan guru. Selain itu, terdapat juga nilai karakter lain yang muncul di luar kedelapan nilai karakter yaitu: teliti, rasa ingin tahu, cermat, mandiri, dan kerja sama.

Penanaman nilai-nilai karakter pada buku ajar Kurikulum 2013 kelas V pegangan guru juga dapat dilihat berdasarkan standar buku ajar. Standar buku yang dianalisis antara lain materi, bahasa, penyajian, dan gambar. Berdasarkan standar buku, pada buku pegangan guru tema 2 didapatkan hasil bahwa penanaman nilai karakter terbanyak terdapat pada bagian materi pembelajaran yang di dalamnya terdapat kegiatan pembelajaran. Ada beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan karakter siswa yang terdapat pada buku pegangan guru. Dari hasil analisis, ditemukan beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan nilai karakter siswa. Strategi tersebut antara lain pembiasaan, integrasi dan internalisasi. Pembiasaan pada tema 2 mengembangkan nilai karakter tanggung jawab dan percaya diri. Siswa dibiasakan untuk mengerjakan tugas dengan baik dan selesai tepat pada waktunya. Tanggung jawab yang dimiliki oleh setiap orang akan mengantarkan pada kehidupan yang seimbang karena adanya kesadaran dalam melaksanakan kewajiban.

Pengembangan nilai karakter percaya diri dengan melatih siswa untuk berani

tampil di depan kelas, misalnya dengan kegiatan siswa mempresentasikan hasil diskusinya dengan anggota kelompoknya maupun dengan membacakan teks cerita yang ada pada buku siswa. Karakter percaya diri dibutuhkan untuk seseorang dalam meraih keberhasilan.

Tema tiga yaitu *Kerukunan dalam Bermasyarakat*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga nilai karakter dengan frekuensi yang tinggi yaitu nilai karakter peduli, tanggung jawab, dan percaya diri. Kelima nilai karakter lainnya muncul secara merata pada semua subtema dengan frekuensi yang cukup rendah. Nilai-nilai karakter tersebut yaitu nilai karakter religius, jujur, disiplin, santun, dan cinta tanah air. Urutan nilai karakter tersebut sesuai dengan frekuensi kemunculan nilai karakter pada buku pegangan guru. Selain itu, terdapat juga nilai karakter lain yang muncul di luar kedelapan nilai karakter, yaitu cermat dan teliti.

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan karakter siswa yang terdapat pada buku pegangan guru. Dari hasil analisis, ditemukan beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan nilai karakter siswa. Strategi tersebut antara lain pembiasaan dan integrasi dan internalisasi. Pembiasaan pada tema 3 mengembangkan nilai karakter peduli dan percaya diri. Siswa dibiasakan untuk peduli dengan lingkungan sekitar. Manusia sebagai makhluk sosial berarti manusia selalu membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Oleh karena itu, peduli sangat penting dimiliki manusia agar dapat saling membantu sesama.

Tema keempat yang dianalisis adalah tema *Sehat Itu Penting*. Hasil analisis dalam tema ini menunjukkan tiga nilai karakter dengan frekuensi yang tinggi, yaitu nilai karakter religius, tanggung jawab, dan per-

caya diri. Kelima nilai karakter lainnya yaitu muncul secara merata pada semua subtema dengan frekuensi yang cukup rendah. Nilai karakter tersebut yaitu nilai karakter jujur, disiplin, santun, peduli, dan cinta tanah air.

Penanaman nilai-nilai karakter pada buku ajar Kurikulum 2013 kelas V pegangan guru dilihat berdasarkan standar buku ajar. Standar buku ajar yang dianalisis antara lain materi, bahasa, penyajian, dan gambar. Berdasarkan standar buku, pada buku pegangan guru tema 4 didapatkan hasil bahwa penanaman nilai karakter terbanyak terdapat pada bagian materi pembelajaran yang di dalamnya terdapat kegiatan pembelajaran. Dengan terdapatnya nilai karakter pada kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa mampu mengembangkan nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan karakter siswa yang terdapat pada buku pegangan guru. Dari hasil analisis, ditemukan beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan nilai karakter siswa. Strategi tersebut antara lain pembiasaan, integrasi, dan internalisasi. Pembiasaan pada tema 4 mengembangkan nilai karakter peduli dan percaya diri.

Tema kelima yang dianalisis adalah tema *Bangga sebagai Bangsa Indonesia*. Hasil analisis dalam tema ini menunjukkan penanaman nilai-nilai karakter pada buku guru kelas tema 5 terdapat pada semua subtema. Semua nilai karakter tersebar pada tema 5 meskipun jumlahnya kurang merata. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai karakter yang frekuensinya paling banyak muncul adalah nilai karakter percaya diri yaitu muncul sebanyak 40 kali.

Penanaman nilai-nilai karakter pada buku ajar Kurikulum 2013 kelas V pegang-

an guru dilihat berdasarkan standar buku ajar. Standar buku yang dianalisis antara lain materi, bahasa, penyajian, dan gambar. Berdasarkan standar buku, pada buku pegangan guru tema 5 didapatkan hasil bahwa penanaman nilai karakter terbanyak terdapat pada bagian materi pembelajaran yang di dalamnya terdapat kegiatan pembelajaran. Dengan terdapatnya nilai karakter pada kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa mampu mengembangkan nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan karakter siswa yang terdapat pada buku pegangan guru. Dari hasil analisis, ditemukan beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan nilai karakter siswa. Strategi tersebut antara lain keteladanan, pembiasaan, integrasi dan internalisasi. Keteladanan pada tema 5 mengembangkan nilai karakter santun. Guru memberikan contoh kepada siswa, baik dengan perkataan maupun tindakan sehingga siswa dapat menirunya karena pada siswa usia sekolah dasar masih meniru apa yang dilihat langsung oleh orang lain.

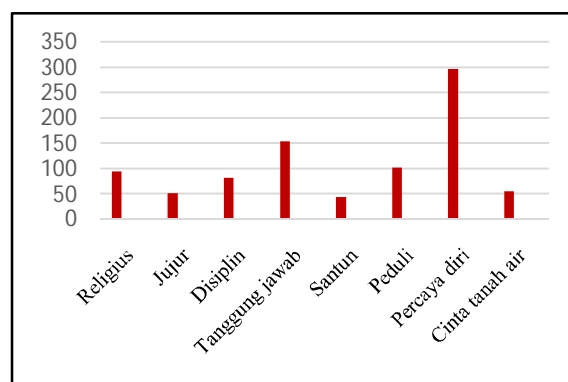
Berdasarkan hasil penelitian beberapa tema, dapat disimpulkan bahwa nilai karakter kepercayaan diri yang paling banyak muncul pada buku ajar Kurikulum 2013 pegangan guru. Semua tema pada buku ajar Kurikulum 2013 mengembangkan semua nilai karakter. Nilai karakter tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Dasar dan Menengah bahwasannya terdapat delapan nilai karakter yang harus dikembangkan pada peserta didik kelas V semester I sekolah dasar. Nilai karakter tersebut yaitu religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dan cinta

tanah air. Rekap frekuensi nilai religius dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Karakter pada Buku Pegangan Guru

Nilai	Buku Pegangan Guru					Total BG
	I	II	III	IV	V	
Religius	17	23	21	24	9	94
Jujur	9	18	12	2	10	51
Disiplin	8	16	20	15	22	81
Tanggung jawab	21	44	36	29	23	153
Santun	3	10	18	5	7	43
Peduli	24	24	24	22	8	102
Percaya diri	29	50	103	75	40	297
Cinta tanah air	5	14	16	3	16	54
Jumlah	116	199	250	175	135	875

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui urutan nilai karakter berdasarkan frekuensi kemunculan yaitu nilai karakter percaya diri, tanggung jawab, peduli, religius, disiplin, cinta tanah air, jujur, dan santun. Keterangan lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Rekapitulasi Nilai Karakter pada Buku Pegangan Guru

Semua nilai karakter muncul dalam semua tema yang terdapat pada buku ajar Kurikulum 2013 semester V Kelas I. Nilai percaya diri, tanggung jawab, dan peduli muncul dengan jumlah banyak dikarenakan ketiga nilai karakter tersebut banyak digunakan dalam fokus penanaman nilai karakter dalam pembelajaran. Nilai karakter lain hanya muncul pada bagian-bagian tertentu dalam buku ajar Kurikulum 2013.

Nilai Karakter pada Buku Pegangan Siswa Kelas V Semester I

Seperti halnya pada buku ajar Kurikulum 2013 pegangan guru, buku ajar Kurikulum 2013 pegangan siswa juga terdiri dari lima tema, yaitu tema benda-benda di lingkungan sekitar, peristiwa dalam kehidupan, kerukunan dalam bermasyarakat, sehat itu penting, dan bangga sebagai bangsa Indonesia. Kegiatan pembelajaran yang terdapat pada buku pegangan siswa berupa kegiatan, cerita, gambar, petunjuk, serta soal-soal yang jelas, menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik kelas V sekolah dasar.

Berdasarkan hasil analisis buku ajar Kurikulum 2013 pegangan siswa tema *Benda-benda di Lingkungan Sekitar* didapatkan data bahwa terdapat 2 nilai karakter yang muncul dengan frekuensi yang cukup banyak, 5 nilai karakter yang muncul dengan frekuensi sedikit, serta satu nilai karakter yang tidak muncul pada buku pegangan siswa tema 1. Dua nilai karakter yang muncul dengan frekuensi cukup banyak, yaitu nilai peduli dan tanggung jawab. Lima nilai karakter yang muncul dengan frekuensi sedikit yaitu nilai karakter percaya diri, disiplin, religius, santun, dan cinta tanah air. Nilai karakter yang tidak muncul sama sekali pada buku pegangan siswa yaitu nilai karakter jujur.

Tema kedua pada buku ajar Kurikulum 2013 yang dianalisis yaitu nilai *Peristiwa dalam kehidupan*. Berdasarkan hasil analisis, penanaman nilai karakter didominasi oleh nilai karakter tanggung jawab dan percaya diri. Nilai karakter yang terdapat pada tema 2 tersebar secara merata meskipun jumlahnya tidak banyak. Nilai karakter religius hanya muncul pada subtema 1, sedangkan nilai karakter jujur muncul pada subtema 1 dan 2. Nilai karakter yang tersebar secara merata pada semua subtema

yaitu nilai karakter peduli. Nilai karakter tanggung jawab mempunyai frekuensi kemunculan paling banyak. Nilai karakter tanggung jawab terdapat pada saat siswa melakukan permainan lempar bola. Selanjutnya, diikuti dengan nilai karakter percaya diri, peduli, disiplin, jujur, religius, santun, dan cinta tanah air.

Tema yang selanjutnya yaitu *Kerukunan dalam Bermasyarakat*. Penanaman nilai karakter terbanyak dengan sebaran yang merata adalah nilai karakter percaya diri. Penanaman nilai percaya diri muncul sebanyak 25 kali dengan sebaran data yang cukup merata. Nilai karakter percaya diri muncul pada semua subtema, namun terdapat beberapa pembelajaran yang tidak menanamkan nilai karakter percaya diri. Selanjutnya adalah penanaman nilai karakter peduli, tanggung jawab, dan cinta tanah air juga muncul pada semua subtema meskipun dengan sebaran data yang tidak merata. Nilai karakter santun hanya muncul 1 kali pada subtema 3. Pada buku ajar Kurikulum 2013 pegangan guru kelas V tema 3 juga terdapat nilai karakter di luar nilai karakter yang dianalisis.

Tema keempat pada buku siswa kelas V semester I adalah *Sehat Itu penting*. Nilai karakter percaya diri muncul paling banyak yaitu sebesar 23 kali. Penanaman nilai karakter percaya diri juga muncul pada semua subtema dan semua pembelajaran yang ada pada buku siswa tema sehat itu penting. Nilai karakter percaya diri muncul dengan jumlah tinggi sejalan dengan nilai karakter percaya diri yang dijadikan sebagai salah satu fokus penanaman nilai karakter pada buku guru.

Penanaman nilai karakter dengan frekuensi kemunculan yang cukup rendah adalah religius yang hanya muncul sebanyak 4 kali, yaitu pada subtema 1 muncul 1 kali dan pada subtema 3 muncul 3 kali. Ni-

lai karakter disiplin hanya muncul 2 kali pada subtema 2 dan 3. Nilai karakter jujur dan santun hanya muncul 1 kali pada subtema 1 dan 2. Urutan frekuensi kemunculan penanaman nilai karakter adalah percaya diri, peduli, tanggung jawab, religius, disiplin, jujur, santun, dan cinta tanah air.

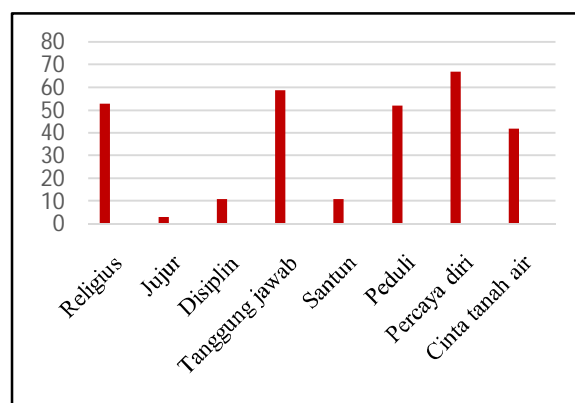
Tema terakhir yang dianalisis pada penelitian ini adalah tema *Bangga sebagai Bangsa Indonesia*. Penanaman nilai-nilai karakter pada buku siswa tema 5 belum merata. Tidak meratanya nilai karakter terlihat dari tidak munculnya nilai karakter jujur, disiplin, dan santun pada buku pegangan siswa. Selain itu, penanaman nilai karakter didominasi oleh nilai karakter cinta tanah air, sedangkan nilai karakter percaya diri dan peduli frekuensi kemunculannya sama, yaitu 6 kali.

Nilai karakter cinta tanah air berada pada urutan teratas. Hal ini sesuai dengan tema 5, yaitu *Bangga sebagai Bangsa Indonesia* yang di dalamnya banyak menunjukkan penanaman nilai karakter cinta tanah air. Di dalam tema 5 tersebut baik itu kompetensi dasar, indikator, tujuan, dan kegiatan pembelajaran banyak yang menunjukkan nilai karakter cinta tanah air. Nilai cinta tanah air misalnya ditunjukkan dengan gambar dan pantun. Buku ajar Kurikulum 2013 pegangan guru kelas V tema 5 juga terdapat nilai karakter di luar nilai karakter yang dianalisis. Nilai karakter tersebut antara lain nilai karakter teliti, mandiri dan bekerja sama.

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa dalam semua tema pada buku ajar Kurikulum 2013 pegangan siswa mengembangkan semua nilai karakter. Urutan nilai karakter berdasarkan frekuensi kemunculan yaitu nilai karakter percaya diri, tanggung jawab, religius, peduli, cinta tanah air, disiplin, santun, dan jujur. Keterangan lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Karakter pada Buku Pegangan Siswa

Nilai	Buku Pegangan Siswa					Total BS
	I	II	III	IV	V	
Religius	3	1	43	4	2	53
Jujur	0	2	0	1	0	3
Disiplin	6	3	0	2	0	11
Tanggung jawab	11	26	0	11	1	59
Santun	2	1	7	1	0	11
Peduli	13	7	1	25	6	52
Percaya diri	8	18	12	23	6	67
Cinta tanah air	2	1	25	0	14	42
Jumlah	45	59	88	67	29	288



Gambar 2. Rekapitulasi Nilai Karakter pada Buku Pegangan Siswa

Semua nilai karakter muncul dalam semua tema yang terdapat pada buku ajar Kurikulum 2013 semester V Kelas I. Nilai percaya diri dan tanggung jawab muncul dengan jumlah banyak dikarenakan kedua nilai karakter tersebut banyak digunakan dalam fokus penanaman nilai karakter dalam pembelajaran. Nilai karakter lain hanya muncul pada bagian-bagian tertentu dalam buku ajar Kurikulum 2013 pegangan siswa.

Kesesuaian Nilai-nilai Karakter Buku Ajar Kurikulum 2013 Pegangan Guru dan Pegangan Siswa

Untuk melihat kesesuaian nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku pegangan guru dan pegangan siswa perlu dilakukan analisis lebih lanjut. Proses menganalisis berdasarkan fokus pengembangan

nilai karakter yang terdapat pada buku guru serta nilai karakter yang muncul pada kedua buku ajar Kurikulum 2013. Kedua pembelajaran dikatakan sesuai jika kedua buku ajar Kurikulum 2013 mengembangkan nilai karakter yang sama. Dikatakan tidak sesuai jika nilai karakter yang muncul pada salah satu buku tidak sejalan dengan fokus penanaman nilai karakter, serta terdapat perbedaan pengembangan nilai karakter pada buku pegangan guru dan pegangan siswa.

Kesesuaian penanaman nilai-nilai karakter dapat dilihat dari buku pegangan guru dan buku pegangan siswa. Penanaman nilai-nilai karakter dapat dilihat pada buku pegangan guru, sedangkan aplikasi dalam pembelajaran dapat dilihat pada buku pegangan siswa. Keduanya harus sesuai baik dari fokus penanaman karakter yang akan diberikan, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku guru dan buku siswa tema 1 sebagian besar sudah sesuai. Dilihat dari fokus penanaman nilai karakter, baik buku guru dan buku siswa menanamkan nilai karakter peduli dan percaya diri. Sebagian besar pembelajaran pada buku guru menanamkan nilai peduli dan percaya diri dengan jumlah kemunculan yang tidak terpaut jauh. Berbeda halnya pada buku siswa, terdapat beberapa pembelajaran yang hanya memunculkan salah satu fokus penanaman karakter tersebut.

Pada tema berikutnya, yaitu *Peristiwa dalam Kehidupan*, dari 18 pembelajaran yang ada, 12 nilai karakter menunjukkan kesesuaian, dan 6 nilai karakter belum menunjukkan kesesuaian. Sebagian pembelajaran yang tidak sesuai dikarenakan ketidakmunculan nilai karakter pada buku pegangan siswa. Beberapa pembelajaran yang tidak sesuai juga menunjukkan perbedaan

pengembangan nilai karakter yang muncul pada buku pegangan guru dan buku pegangan siswa.

Nilai karakter yang sesuai antara buku pegangan guru dan buku pegangan siswa antara lain terdapat pada pembelajaran 2 subtema 1, yaitu nilai karakter yang terdapat pada buku pegangan guru.

Nilai karakter yang tidak sesuai antara buku pegangan guru dan buku pegangan siswa, misalnya adanya ketidakmunculan nilai karakter pada buku guru ataupun buku siswa. Salah satu contohnya yaitu pada pembelajaran 4 subtema 1, nilai karakter yang terdapat pada buku guru adalah disiplin, tanggung jawab, santun, dan percaya diri, sedangkan nilai karakter yang terdapat pada buku pegangan siswa adalah jujur dan percaya diri.

Tema selanjutnya adalah *Kerukunan dalam Bermasyarakat* yang merupakan tema 3. Penanaman nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam buku tema 3 terfokus pada nilai karakter ingin tahu, cermat, teliti, dan mandiri. Keempat nilai tersebut dijadikan fokus penanaman nilai karakter pada semua pembelajaran yang terdapat pada buku ajar tema diriku.

Dilihat dari fokus penanaman nilai karakter, baik buku guru dan buku siswa menunjukkan penanaman nilai karakter tanggung jawab dan percaya diri. Sebagian pembelajaran pada buku guru menanamkan nilai karakter tanggung jawab dan percaya diri dengan jumlah kemunculan yang tidak terpaut jauh. Berbeda halnya pada buku siswa, terdapat beberapa pembelajaran yang hanya memunculkan salah satu fokus penanaman karakter tersebut.

Jumlah penanaman nilai karakter dan buku pegangan siswa pada buku pegangan guru yang sesuai lebih banyak dari pada penanaman nilai karakter yang tidak sesuai. Penanaman nilai karakter yang sesuai

antara buku pegangan guru dan buku pegangan siswa pada tema 3 sebanyak 10 pembelajaran dan yang tidak sesuai sebanyak 8 pembelajaran. Nilai karakter lain yang muncul pada buku pegangan guru dan buku pegangan siswa adalah nilai karakter disiplin, peduli, dan cinta tanah air.

Kesesuaian antara buku pegangan guru dan pegangan siswa yang selanjutnya terdapat pada tema 4, yaitu *Sehat Itu Penting*. Kesesuaian nilai-nilai karakter pada buku guru dan buku siswa tema 4 cukup beragam. Jika kesesuaian nilai karakter dibandingkan dengan fokus penanaman nilai karakter, maka terdapat pembelajaran yang tidak sesuai antara buku guru dan buku siswa.

Kesesuaian nilai karakter dapat dilihat dari berbagai faktor antara lain berdasarkan fokus penanaman nilai karakter yang tertera pada buku guru, dan berdasarkan kegiatan pembelajaran pada buku guru dan buku siswa. Dari 18 pembelajaran yang ada, 10 pembelajaran sudah sesuai, dan 8 pembelajaran disimpulkan tidak sesuai antara buku guru dan buku siswa. Sebagian besar ketidaksesuaian antara buku pegangan guru dan buku pegangan siswa adalah adanya ketidakmunculan sebagian nilai-nilai karakter pada buku siswa. Salah satu contohnya yang terdapat pada subtema 2 pembelajaran 3. Nilai karakter yang tidak muncul pada buku siswa namun muncul pada buku guru sebanyak 4 kali yaitu pada subtema 1 pembelajaran 1, 2, dan 3, dan pada subtema 2 pembelajaran 4.

Tema terakhir adalah *Bangga sebagai Bangsa Indonesia*. Dari hasil analisis nilai karakter yang telah dilakukan pada buku guru dan buku siswa, pada tema 5 ditemukan nilai karakter yang sesuai antara buku pegangan guru dan buku pegangan siswa

dan juga ketidaksesuaian antara buku pegangan guru dan buku pegangan siswa.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa buku guru dan buku siswa tema bangga sebagai bangsa Indonesia sebagian besar belum sesuai. Ketidaksesuaian terjadi pada beberapa faktor, salah satunya tidak munculnya nilai-nilai karakter yang dijadikan fokus penanaman nilai karakter baik pada buku guru maupun buku siswa. Dari 18 pembelajaran terdapat 10 pembelajaran yang sesuai antara penanaman nilai karakter pada buku guru dan buku siswa, sedangkan 8 lainnya tidak sesuai antara nilai karakter pada buku guru dan buku siswa.

Nilai karakter yang paling banyak muncul pada tema 5 yaitu nilai karakter dan percaya diri. Nilai karakter percaya diri muncul pada buku pegangan guru dan juga pada buku pegangan siswa, meskipun ada beberapa pembelajaran yang hanya muncul pada buku pegangan guru atau buku pegangan siswa saja. Penanaman nilai karakter percaya diri sebagian muncul pada ruang lingkup dan kegiatan pembelajaran.

Pembahasan

Muatan nilai karakter pada buku pegangan guru dan pegangan siswa, serta kesesuaian nilai karakter antara buku pegangan guru dan pegangan siswa kelas V semester 1 Kurikulum 2013 didasarkan pada penjabaran nilai-nilai karakter yang dijelaskan dalam Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013. Dalam Lampiran Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013, dijelaskan tentang nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan dalam setiap satuan pendidikan baik dari tingkat sekolah dasar maupun sekolah menengah atas. Adapun nilai-nilai karakter yang dikembangkan bagi kelas V sekolah

dasar terbagi menjadi 8 nilai. Nilai-nilai karakter tersebut tertulis dalam kompetensi inti 1 dan 2 yang terdiri atas nilai religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dan cinta tanah air.

Nilai-nilai karakter tersebut sebaiknya tertanam pada diri siswa. Sama halnya dengan yang dikatakan Humphrey (2005:75) bahwa nilai karakter yang sebaiknya ada dalam diri siswa yaitu *respect for self or others or property, honestly, self control or discipline, responsibility or dependability or accountability, integrity or fairness, perseverance or diligence, cooperation, compassion or empathy, kindness, forgiveness, patriotism or citizenship, tolerance or diversity, courtesy or politeness, generosity or charity, sportsmanship, dan humility*.

Nilai karakter tanggung jawab dan peduli juga sesuai dengan pilar-pilar pendidikan karakter menurut *Character Counts* (Samani, 2013:55) yaitu *trustworthy, respect, responsibility, fairness, caring, dan citizenship*. Hal ini membuktikan bahwa nilai-nilai karakter tersebut memang seharusnya ditanamkan pada siswa sekolah dasar dengan tujuan setelah dewasa siswa sudah memiliki nilai karakter tersebut dalam dirinya dan tidak mudah tergoyahkan pada pergaulan negatif yang dipengaruhi oleh lingkungannya.

Nilai-nilai karakter yang muncul sesuai dengan tingkat kompetensi 3 yang dijabarkan dalam kompetensi spiritual dan kompetensi sosial. Selain itu, terdapat juga beberapa nilai karakter yang muncul, namun tidak sesuai dengan kompetensi spiritual dan sosial untuk kelas V sekolah dasar. Nilai karakter lain yang muncul antara lain rasa ingin tahu, cermat, teliti, mandiri, dan kreatif. Nilai karakter tersebut muncul pada setiap pembelajaran, bahkan menjadi salah satu fokus penanaman. Namun, nilai-nilai karakter tersebut

masih termasuk karakter-karakter yang baik yang dapat dikembangkan pada siswa.

Nilai-nilai karakter yang tidak sesuai tersebut menunjukkan bahwa nilai karakter yang sebaiknya ditanamkan pada buku siswa bukan hanya delapan, tetapi banyak. Nilai-nilai karakter tersebut juga muncul pada 18 nilai karakter yang dikembangkan oleh Kemendiknas pada tahun 2010. Pada 18 nilai karakter terdapat nilai rasa ingin tahu dan toleransi yang dapat dikembangkan. Hasil ini juga menunjukkan bahwa 18 nilai karakter masih kurang mencakup nilai karakter baik yang perlu dikembangkan pada diri siswa.

Proses pengembangan pembelajaran dapat dilakukan dengan strategi pembelajaran yang baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hidayatulloh (2010:39) bahwa strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, serta integrasi dan internalisasi. Strategi pembelajaran dapat dilakukan secara bervariasi maupun secara bersamaan dalam pembelajaran dan dalam peraturan sekolah. Dengan demikian, walaupun buku ajar kurang mengembangkan nilai karakter tertentu namun guru senantiasa mengembangkan nilai karakter yang diharapkan ada dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil analisis, secara keseluruhan buku ajar Kurikulum 2013 kelas V semester I telah menanamkan nilai karakter religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dan cinta tanah air meskipun dengan sebaran data yang tidak merata. Kedelapan nilai karakter tersebut merupakan nilai yang harus ditanamkan pada siswa kelas V sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 64 Tahun 2013. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa penanaman

nilai karakter sesuai dengan kompetensi spiritual dan sosial.

Kedelapan nilai karakter tersebut juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Megawangi (2014:41) dalam *Indonesia Heritage Foundation* yang mencetuskan 9 karakter mulia yang selayaknya diajarkan kepada anak. Kesembilan nilai tersebut antara lain: (1) cinta tuhan dan segenap ciptaannya; (2) tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian; (3) kejujuran atau amanah dan diplomasi; (4) hormat dan santun; (5) dermawan, suka menolong dan gotong-royong atau kerja sama; (6) percaya diri, kreatif, dan pekerja keras; (7) kepemimpinan dan keadilan; (8) baik dan rendah hati; (9) toleransi, kedamaian, dan kesatuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tersebut merupakan nilai yang seharusnya ditanamkan pada peserta didik. Bahkan, beberapa nilai lain yang muncul pada buku ajar Kurikulum 2013 yang tidak sesuai juga terdapat dalam 9 karakter mulia.

Karakter-karakter di luar indikator KI 1 dan KI 2 masih termasuk dalam karakter baik. Karakter teliti, cermat, dan kasih sayang merupakan beberapa karakter yang dirumuskan dengan mengadopsi dan mengadaptasi dari *Al-Asmaul Husna* (Thohir, 2015:18). *Al-Asmaul Husna* adalah 99 sifat yang dimiliki oleh Allah Swt. Oleh sebab itu, secara otomatis karakter yang diadopsi dan diadaptasi dari sifat-sifat Sang Pencipta adalah karakter baik. Dengan berpedoman pada dasar *Al-Asmaul Husna*, Ginanjar (2008:11), juga merumuskan 7 *spiritual core values* yang salah satunya adalah kerja sama.

Karakter yang tidak sesuai lainnya, disebut baik secara tersirat maupun tersurat dalam rumusan nilai karakter dan budaya bangsa. Kemdiknas (2010a) mencantumkan 18 nilai karakter yang disusun berdasarkan kepribadian bangsa Indonesia

yang lima di antaranya yaitu cermat, toleransi, mandiri menyerah, rasa ingin tahu, dan sportif.

Semua nilai karakter yang ada muncul pada buku pegangan guru maupun buku pegangan siswa walaupun dengan frekuensi kemunculan yang berbeda-beda. Sesuai dengan buku guru, nilai karakter yang paling banyak muncul adalah nilai karakter percaya diri. Frekuensi kemunculan nilai kepercayaan diri cukup berbeda jauh dengan frekuensi kemunculan nilai karakter lainnya. Penanaman nilai percaya diri juga merupakan fokus penanaman nilai karakter pada semua pembelajaran yang terdapat pada buku ajar Kurikulum 2013 kelas V semester I. Nilai karakter selanjutnya yang banyak terdapat pada buku pegangan siswa adalah tanggung jawab. Tanggung jawab adalah nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri. Hal ini karena tanggung jawab dimulai dari diri sendiri yaitu dengan bertanggung jawab atas kewajiban yang semestinya dilakukan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Yaumi (2014:114) bahwa tanggung jawab adalah karakter yang dimiliki oleh seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana seharusnya dilakukan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, dan Tuhan. Tanggung jawab yang dimiliki oleh setiap orang akan mengantarkan pada kehidupan yang seimbang karena adanya kesadaran dalam melaksanakan kewajiban.

Pengembangan nilai-nilai karakter pada buku ajar Kurikulum 2013 pegangan guru dan pegangan siswa dapat dilihat berdasarkan jumlah frekuensi kemunculan nilai karakter. Berdasarkan hasil analisis terlihat perbedaan frekuensi kemunculan nilai karakter pada buku ajar Kurikulum 2013 pegangan guru dan pegangan siswa. Berdasarkan hasil analisis terlihat jelas bah-

wa nilai karakter yang dikembangkan pada buku pegangan guru lebih banyak dibandingkan nilai karakter yang dikembangkan pada buku pegangan siswa. Hal ini dikarenakan nilai karakter pada buku pegangan guru muncul pada semua bagian buku seperti kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, fokus pengembangan nilai karakter, tujuan pembelajaran, indikator, pembelajaran hingga penilaian. Pada buku siswa nilai karakter hanya terlihat pada kegiatan pembelajaran, kegiatan bersama orang tua, serta evaluasi.

Pada proses analisis nilai karakter pada buku guru dan siswa ditemukan pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan diri sendiri, teman sebaya, orang lain, dan masyarakat. Kegiatan tersebut ditemukan pada beberapa pembelajaran yang mengandung nilai karakter tertentu, dan sifatnya berulang-ulang dalam setiap pembelajaran. Pengulangan tersebut dilakukan sebagai suatu pembiasaan bagi peserta didik terhadap nilai-nilai karakter. Dibutuhkan proses panjang dan berkelanjutan agar karakter dapat menjadi bagian integral dalam diri. Proses panjang dan berkelanjutan tersebut terlihat dari beberapa kegiatan pembelajaran pada buku guru dan buku siswa, yaitu berupa pembiasaan baik yang melatih peserta didik untuk berpikir, berucap, dan bertindak dengan baik.

Kegiatan pembelajaran yang dijelaskan dalam buku ajar pegangan guru dan siswa memiliki unsur pengembangan karakter yang melatih siswa untuk berpikir dan bertindak sesuai arahan guru. Kegiatan yang dirancang dalam buku guru, mengandung nilai-nilai karakter baik yang digunakan sebagai sarana penanaman karakter baik kepada peserta didik. *The content of good character is virtue* (Lickona, 2004:7). Karakter berkaitan dengan kebaikan, sehing-

ga hal-hal baik yang ditemukan dalam buku ajar merupakan pembiasaan yang menanamkan nilai karakter pada peserta didik.

Nilai karakter yang disajikan, tidak berdiri sendiri sebagai suatu materi pelajaran. Nilai karakter yang hendak disampaikan diintegrasikan dalam materi pelajaran. Nilai karakter yang disajikan terintegrasi ditemukan cukup banyak dalam buku pegangan guru maupun buku pegangan siswa. Penyampaian nilai karakter pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dengan materi pelajaran. Hal ini sejalan dengan yang ditegaskan Hidayatulloh (2010:55) bahwa nilai karakter disajikan secara terintegrasi karena memang tidak dapat dipisahkan dengan aspek lain dan merupakan landasan seluruh mata pelajaran. Hal ini dimaksudkan agar pendidikan tidak hanya membuat seorang siswa pintar, tetapi juga berkarakter. Dengan demikian, siswa dapat menggunakan ilmu yang dimilikinya untuk kebaikan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa 3 dari 5 tema menunjukkan kesesuaian yang baik, sedangkan 2 lainnya belum menunjukkan kesesuaian yang baik. Ketiga tema yang menunjukkan kesesuaian yaitu tema 2, 3, dan 4. Ketiga tema tersebut telah sesuai menanamkan nilai karakter pada buku guru dan buku siswa. Dua tema lainnya, yaitu tema 1 dan 5 belum menunjukkan kesesuaian yang baik.

Buku ajar Kurikulum 2013 yang belum menunjukkan kesesuaian yang baik perlu dilakukan revisi pada edisi berikutnya. Buku ajar Kurikulum 2013 yang telah menunjukkan kesesuaian yang baik dapat dipertahankan dan dikembangkan kembali agar pengembangan nilai karakter pada edisi berikutnya lebih baik lagi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bagdadi (2012:2), *"Textbooks are considered the*

next important factor in the second/foreign language classroom after the teacher. Furthermore, due to students trust in their textbooks the influence of textbooks can be much stronger than words they hear from their parents of teachers". Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa buku ajar merupakan salah satu sumber belajar yang layak digunakan oleh peserta didik. Buku ajar dapat digunakan untuk mengembangkan nilai karakter melalui kegiatan yang ada dalam buku pegangan siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut. (1) Buku ajar Kurikulum 2013 pegangan guru secara keseluruhan memuat delapan nilai karakter sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Nilai-nilai karakter tersebut adalah religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dan cinta tanah air. Frekuensi kemunculan nilai-nilai karakter tersebut tergantung dari fokus pengembangan karakter dan tema yang disajikan. (2) Nilai karakter pada buku pegangan siswa secara keseluruhan telah memuat nilai karakter sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 64 Tahun 2013, tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Namun, jika dilihat dengan berdasarkan tema, terdapat beberapa nilai karakter yang mengembangkan nilai karakter. Nilai karakter religius, jujur, dan santun tidak muncul pada buku ajar Kurikulum 2013 tema *Kerukunan dalam Bermasyarakat*. (3) Kesesuaian nilai karakter juga menunjukkan hasil yang beragam. Tema *Benda-benda di Lingkungan Sekitar, Peristiwa dalam Kehidupan, dan Sehat Itu Penting* menunjukkan kesesuaian yang baik antara

buku pegangan guru dan buku pegangan siswa. Berbeda halnya pada tema *Kerukunan dalam Bermasyarakat dan Bangga sebagai Bangsa Indonesia* belum memperlihatkan kesesuaian yang baik antara buku pegangan guru dan buku pegangan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis bersyukur kepada Tuhan atas selesainya penelitian hingga terselesaikannya penulisan artikel ini. Terlebih lagi penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Dewan Redaksi *Jurnal Pendidikan Karakter*, Dr. Marzuki, yang secara khusus memberikan motivasi dan penelaahan draf artikel ini hingga akhirnya dapat dimuat pada edisi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, A., & Wangid, M.N. 2015. Pengaruh SSP Tematik-Integratif terhadap Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas III SD. *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 3(1), hlm. 12-25. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/461>.
- Bagdadi, M. 2012. A Comparison of Gender Representation in English (EFL) and Arabic (AFL) Textbooks in Iran: A Critical Discourse Analysis. *The Humanities and Social Sciences Collection*, Vol. 8(3), pp. 1-13.
- Bohlin, K.E. 2005. *Teaching Character Education Through Literature, Awakening the Moral Imagination in Secondary Classrooms*. London: Routledge Falmer.
- Costanzo, R.D. 2009. The Function and Use of the Textbook in An Undergraduate Nursing Program. *The Humanities and Social Sciences Collection*, Vol. 13(5), pp. 1-10.

- Davidson, M. 2014. A Character Education Research Perspective for 21ST Century. *Journal of Character Education*, Vol. 10 (1), pp. 77-83.
- Ginanjar, Ary. 2008. *ESQ (Emotional, Spiritual, Quetient)*. Jakarta: Arga.
- Hidayatulloh, F. 2010. *Pendidikan Karater, Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Humphrey, M. 2005. *Living the Hero's Quest: Character Building Through Action Research*. New York: Libraries Unlimited.
- Kemdikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Kelas V Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Krippendorff, K. 2013. *Content Analysis; An Introduction to Its Methodology*. Thousand Oaks: SAGE.
- Lickona, T. 1991. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Batam Book.
- . 2004. *Character Matters*. New York: Somon and Schuster.
- Megawangi, R. 2004. *Pendidikan Karakter; Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation.
- Muryaningsih, S., & Mustadi, A. 2015. Pengembangan RPP Tematik -Integratif untuk Meningkatkan Karakter Kerja Keras di Kelas 1 SD N 2 Sokaraja Tengah. *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 3(2), hlm. 190-201. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/4572>.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 64 Tahun 2013, *tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014, *tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*.
- Qodriyah, S. & Wangid, M.N. 2015. Pengembangan SSP Tematik Integratif untuk Membangun Karakter Kejujuran dan Kepedulian Siswa SD Kelas II. *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 3(2), hlm. 177-189. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/4579>.
- Saleem, M. M & Thomas, M. K. 2011. The Reporting of The September 11th Terrorist Attacks in American Social Studies Textbooks: A Muslim Perspective. *The High School Journal*, Vol. 1 (1), pp. 89-90.
- Samani, M. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sasmito, L.F. & Mustadi, A. 2015. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Tematik Integratif Berbasis Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 5 (1), hlm. 67-79. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/2721>.
- Thohir, M. 2015. *Karakter Al-Asmaul Husna: menjadi Cermin Kecil Allah*. Tangerang: Lentera Hati.
- Yaumi, M. 2014. *Pendidikan Karakter; Landasan Pilar & Implementasi*. Jakarta: Prenamedia Group.